

ANALISIS PRAANGGAPAN DALAM PERCAKAPAN TAYANGAN *STAND UP*

***COMEDY ACADEMY 3* DI INDOSIAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mempeoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

RENI YULIA LESTARI

NPM.1402040068



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 04 April 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Reni Yulia Lestari
NPM : 1402040068
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pranggapan dalam Percakapan Tayangan *Stand Up Comedy Academy 3* di Indosiar

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkir@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Reni Yulia Lestari

NPM : 1402040068


Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Praanggapan dalam Percakapan Tayangan Stand Up
Comedy Academy 3 di Indonsiar

sudah layak disidangkan.

Medan, 17 Maret 2018


Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Reni Yulia Lestari
N.P.M : 1402040068
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Praanggapan dalam Percakapan Tayangan *Stand Up Comedy Academy 3* di Indosiar

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Reni Yulia Lestari

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Reni Yulia Lestari
NPM : 1402040068
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Praanggapan dalam Percakapan Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indonsiar

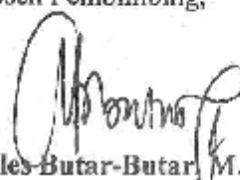
Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10 Maret 2018	- BAB I - Deskripsi Hasil penelitian	f	
13 Maret 2018	- Abstrak - BAB V	f	
20 Maret 2018	- Teknik Penulisan - Daftar Isi	f	
24 Maret 2018	- Abstrak - Kata pengantar	f	
27 Maret 2018	ACC Skripsi	f	

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

ABSTRAK

Reni Yulia Lestari. NPM. 1402040068. Medan : Analisis Praanggapan dalam Percakapan Tayangan Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praanggapan yang terdapat dalam Percakapan Tayangan Stand Up Academy 3 di Indosiar durasi 3 episode. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan interpretasi yaitu pemahaman dialog yang terdapat di dalam Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar. Hasil penelitian ini yaitu adanya 6 praanggapan yang terdapat di dalam percakapan antara lain : 1. Praanggapan Faktif 2. Praanggapan Non-faktif 3. Praanggapan Struktural 4. Praanggapan Leksikal 5. Praanggapan Eksistensial 6. Praanggapan Konterfaktual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt., atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Praanggapan dalam Percakapan Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt., kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang paling penulis sayangi dan cintai, kedua orang tua Ayahanda Sudarto dan Ibunda Sugiarti yang telah banyak memberi kasih sayang, nasehat, motivasi dan doa restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanannya selama ini tanpa mengenal lelah dan bosan didalam mendidik dan merawat penulis mulai dari balita hingga dewasa serta tidak merasa pamrih dalam memenuhi kebutuhan penulis sehingga penulis dapat menggapai cita-cita menjadi seorang sarjana.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada nama-nama yang tertera di bawah ini :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.
2. **Bapak Elfrianto Nasution, S.PD., M.PD.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj, Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Bapak Drs. Muhammad Isman, M.Hum.,** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Aisyiyah Aztry, M.Pd.,** Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.,** pembimbing yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan, bimbingan, semangat, motivasi yang membangun serta saran kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di FKIP Universitas Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Buat seseorang yang special **T.M Fadel Rasyidi, S.H.,** yang selama ini banyak membantu, mendukung, serta member motivasi dan semangat yang lebih kepada penulis.
10. Buat sahabat-sahabatku tercinta, **Fitra Hayuningtias Tambunan , S.Pd., Delfi PuspitaSari, S.Pd., Putri Mulya Sari, S.Pd., Syarafina Ramadhani, S.Pd., Sri Eliani, S.Pd.,** yang telah memberikan bantuan serta teman-teman B pagi angkatan 2014 yang tak mungkin di sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasinya.
11. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN dan seluruh guru yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa tidak ada tulisan yang sempurna selain Al-Quran, untuk itu peneliti

mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Medan

Peneliti

RENI YULIA LESTARI

NPM.1402040068

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Pragmatik	8
2. Praanggapan	11
a. Pengertian Praanggapan	11
b. Pengertian Praanggapan Pragmatik	13
c. Jenis Praanggapan Pragmatik	14
1.1 Praanggapan Faktif	14
1.2 Praanggapan Non Faktif	14
1.3 Praanggapan Struktural	15

1.4 Praanggapan Leksikal	15
1.5 Praanggapan Eksistensial	16
1.6 Praanggapan Konterfaktual	16
d. Unsur-unsur Praanggapan Pragmatik	16
a. Pengetahuan Bersama	17
b. Partisipan	17
c. Konteks	17
B. Kerangka Konseptual.....	18
C. Pernyataan Penelitian.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Sumber Data dan Data Penelitian	21
C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian	22
E. Instrumen Penelitian.....	22
F. Defenisi Operasional Variabel	23
G. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	25
B. Analisis Praanggapan dalam percakapan Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar.....	28
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	41
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	42

E. Keterbatasan Penelitian.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	45
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	20
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Berita acara bimbingan proposal.....	47
Lampiran 2.	Berita acara bimbingan skripsi.....	48
Lampiran 3.	Form K-1	49
Lampiran 4.	Form K-2.....	50
Lampiran 5.	Form K-3.....	51
Lampiran 6.	Surat keterangan seminar.....	52
Lampiran 7.	Surat pernyataan tidak plagiat.....	53
Lampiran 8.	Lembar pengesahan proposal.....	54
Lampiran 9.	Lembar pengesahan hasil proposal.....	55
Lampiran 10.	Permohonan izin riset.....	56
Lampiran 11.	Balasan izin riset.....	57
Lampiran 12.	Daftar riwayat hidup.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah tuturan yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan digunakan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa digunakan untuk mengutarakan maksud penutur kepada mitra tuturnya. Melalui bahasa, manusia dapat berkarya, menyampaikan maksud, dan lain sebagainya pada mitra tuturnya. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui konvensi bahasa dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam mengemukakan pikiran, pendapat, serta kerja sama. Oleh karena itu tidak jarang bahasa sering bersinggungan dengan ilmu lain sehingga menghasilkan cabang ilmu baru yang diklasifikasikan ke dalam wadah cabang linguistik yang disebut terapan. Cabang linguistik ini menelaah masalah-masalah praktis, seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, semiotik, dan pragmatik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kajian pragmatik sebagai telaah mengenai relasi antarbahasa dan konteks dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Dengan demikian, pragmatik merupakan telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa dalam menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks secara tepat. Oleh karena itu, setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini, tidak hanya sekedar mengerti apa yang telah diujarkan oleh si penutur, tetapi

juga konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut. Hal ini patut dinilai kebenarannya karena pada penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari sering terjadi salah paham (misunderstanding) yang menyebabkan maksud dan informasi dari sebuah ujaran tidak tersampaikan dengan baik.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam tindak tutur. Makna yang disampaikan penutur atau penulis ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Sebagai akibat dari tuturan itu lebih banyak hubungannya dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Yule (2006: 5), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur. Studi ini sangat memerlukan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan oleh si penutur dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks tersebut sangat berperan penting dalam komunikasi. Tanpa adanya konteks, maka maksud yang ingin disampaikan bisa tidak jelas bahkan tidak dapat dimengerti atau diterima oleh mitra tuturnya. Terkadang maknanya menjadi sulit diterka karena pemahaman makna tersebut tidak hanya berasal dari dalam tuturan tetapi juga dari luar tuturan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dibutuhkan pendekatan pragmatik yang meliputi tindak tutur, prinsip kerjasama, implikatur, konteks, dan praanggapan yang dimunculkan dari suatu peristiwa tutur.

Di dalam sebuah percakapan, ada konsep tentang kebahasaan yaitu praanggapan atau (presupposition). Keenan (2003: 65) berpengertian bahwa praanggapan adalah sebagai hubungan antara pembicara dengan kewajaran suatu kalimat dalam suatu konteks tertentu. Di dalam praanggapan sering terjadi perbedaan antara praanggapan penutur dengan intonasi yang dimiliki penutur (mitra tutur), atau kesalahan informasi yang diterima penutur dari asumsi penutur. Maka dalam hal ini, kegagalan komunikasi menjadi tidak dapat dihindari.

Berbicara tentang praanggapan, pranggapan adalah bagian dari pragmatik yang mengaitkan dua proposisi sehingga dapat dipahami maknanya. Praanggapan didapatkan dari pernyataan yang disampaikan tanpa perlu ditentukan apakah praanggapan tersebut benar atau salah, yang mengacu pada pernyataan sebenarnya. Pemahaman mengenai praanggapan ini melibatkan dua partisipan utama, yaitu 2 penutur atau yang membuat suatu pernyataan (tuturan) dan mitra tutur (Yule, 2006 : 44). Dari uraian yang telah disampaikan oleh Yule tersebut terlihat adanya indikasi terjadinya praanggapan yang dapat menjadi aktual ketika praanggapan tersebut berkaitan dengan konteks dalam komunikasi. Konteks sangat penting untuk menafsirkan maksud yang terkandung dalam sebuah tuturan. Dalam hal ini, peneliti memilih “ Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar ” sebagai objek penelitian Karena konteks yang melingkupi percakapan di dalamnya tidak hanya ditunjukkan oleh tuturan dalam percakapan tetapi juga melibatkan adegan yang ada.

Contoh praanggapan :

Adi : “Aku sudah membeli bukunya pak udin kemarin”

Pak budi : “Dapat potongan 30 persen kan ?”

Contoh percakapan di atas menunjukkan bahwa sebelum bertutur (adi) memiliki praanggapan bahwa (pak budi) mengetahui maksudnya yaitu terdapat sebuah buku yang ditulis oleh Pak Pranowo.

Perpaduan antara adegan dan percakapan menjadi salah satu keistimewaan tayangan. Kedua unsur tersebut menjadi sarana untuk menggambarkan dan mendeskripsikan konteks yang menyertai sebuah peristiwa tutur yang terjadi di dalam sebuah pembicaraan antar tokoh dalam cerita.

Telaah tentang praanggapan dalam Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar sangat diperlukan. Secara kebahasaann, bahasa yang digunakan mirip dengan bahasa informal. Ragam bahasa seperti ini mengandung fenomena bahasa yang kaya, karena ia merupakan bahasa dalam pemakaiannya yang sesungguhnya. Salah satunya adalah fenomena penggunaan praanggapan. Penelitian praanggapan terhadap tayangan ini perlu dilakukan karena tayangan mempunyai ciri khas tertentu. Yaitu konteks yang melingkupi percakapan didalamnya tidak hanya ditunjukkan oleh tuturan dalam percakapan tetapi juga melibatkan adegan yang ada.

Peneliti juga mengungkapkan jenis praanggapan yang muncul dalam percakapan Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar. Hal ini juga penting ialah, peneliti ingin membantu para pembaca dalam menentukan maksud yang ingin disampaikan dari berbagai praduga yang muncul dalam dalam Tayangan Stand Up

Comedy Academy 3 di Indosiar. Hal inilah yang meyakinkan peneliti untuk membuat judul penelitian “ **Analisis Praanggapan dalam Percakapan Tayangan *Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tanpa adanya konteks, maksud yang ingin disampaikan bisa tidak jelas bahkan tidak sampai kepada mitra tuturnya.
2. Praanggapan pada adegan dan percakapan sering tidak dipahami.
3. Ragam bahasa informal seperti yang digunakan dalam adegan banyak mengandung fenomena bahasa, salah satunya fenomena penggunaan praanggapan.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian yang mengharapkan permasalahan yang terlalu luas, maka hasil yang akan dicapai kemungkinan besar akan mengambang. Demikian pula sebaliknya, permasalahan yang terlalu sempit akan mengakibatkan kajian yang terlalu dangkal. Terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan pragmatik. Di dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah sebanyak 3 episode untuk menemukan praanggapan yang terdapat dalam percakapan di dalam “Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar” .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimanakah praanggapan dalam percakapan Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Untuk mendeskripsikan secara lengkap jenis praanggapan yang terdapat dalam Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam ilmu kebahasaan mengenai masalah komunikasi yang dapat terjadi karena perbedaan praanggapan penutur dalam menggunakan pilihan bahasa tertentu dengan informasi yang di praanggapkan oleh penuturnya, sehingga dapat memperkaya kajian pragmatik bagi pemerhati bahasa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam hal pengetahuan mengenai fenomena pemakaian bahasa. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi referensi yang membantu argumentasi dalam

penelitian yang akan dilakukannya. Dan terakhir untuk menambah wawasan penulis mengenai variasi makna yang tepat dalam sebuah bahasa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Penelitian ini membahas tentang Analisis Pranggapan Pada Percakapan Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar. Untuk mempermudah pembahasan mengenai masalah ini, berikut akan diuraikan dalam kerangka teoretis. Teori yang digunakan adalah teori yang relevan dengan variabel-variabel yang ada.

1. Hakikat Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan ini digunakan dalam tindak tutur. Makna yang disampaikan penutur atau penulis ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Sebagai akibat dari tuturan itu lebih banyak hubungannya dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Istilah pragmatik pertama-tama digunakan oleh Charles Moris yang mempunyai perhatian besar terhadap ilmu yang mempelajari sistem tanda (semiotik).

Dalam semiotik, Moris (dalam Suyono 2006 : 1) membedakan tiga konsep dasar yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik . Sintaksis mempelajari hubungan formal antara tanda-tanda linguistik, semantik mempelajari hubungan tanda dengan objek yang menghasilkan arti, dan pragmatik menelaah hubungan antara tanda bahasa dengan penafsiran. Carnap seorang filosof dan ahli logika menjelaskan bahwa pragmatik mempelajari konsep-konsep abstrak tertentu yang menunjuk pada agent,

atau dengan perkataan lain. Pragmatik mempelajari hubungan konsep yang merupakan tanda dengan pemakai tanda tersebut.

Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik memungkinkan seseorang dapat bertutur kata dengan orang lain yang makna tuturan atau maksudnya telah dipahami oleh lawan tutur. Jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika sedang berbicara atau sedang bercakap-cakap mungkin menyatakan secara tidak langsung beberapa hal dan menyimpulkan suatu hal lain tanpa memberikan bukti linguistik apapun yang dapat ditunjuk sebagai sumber 'makna' yang jelas dan pasti tentang apa yang sedang disampaikan oleh penutur.

Yule menyebutkan beberapa batasan ilmu pragmatik. Menurutny (edisi terjemahan oleh Wahyuni dan Mustajab, 2006:3-4) ilmu pragmatik mempunyai empat batasan. Keempat batasan itu yakni : 1. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. 2. Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna kontekstual. 3. Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan dari pada yang diucapkan. 4. Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang ungkapan jarak hubungan.

Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur . menurut Yule, pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual. Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, dimana, kapan, dan dalam keadaan apa.

Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan. Pendekatan ini juga perlu menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksud oleh penutur. Tipe studi ini menggali betapa banyak sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi bagian yang disampaikan. Studi ini adalah pencarian makna yang tersamar.

Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan. Pandangan ini kemudian menimbulkan pertanyaan tentang apa yang menentukan pilihan antara yang dituturkan dengan yang tidak dituturkan. Jawaban yang mendasar terikat pada gagasan jarak keakraban, baik keakraban fisik, social, atau konseptual, menyiratkan adanya pengalaman yang sama. Pada asumsi tentang seberapa dekat atau jarak pendengar, penutur menentukan seberapa banyak kebutuhan yang dituturkan.

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang terkait dengan keberadaan konteks yang menyertainya. Maksud dari ungkapan tersebut ialah pragmatik tidak dapat dipisahkan dari konteks yang menyertai adanya satu tuturan. Tanpa hadirnya konteks, maka mitra tutur tidak dapat mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.

Dalam hal ini konteks menjadi sesuatu hal yang sangat penting, karena suatu tuturan tidak akan dapat ditafsirkan tanpa adanya konteks.

Berikut contohnya:

Ibu : berapa nilai ujian bahasa Indonesia kamu ?

Anak : 50 bu

Ibu : bagus! besok jangan belajar. Main handphone saja terus

Kata *bagus* seperti yang tampak pada kalimat diatas tidak bermakna “ baik”, tetapi sebaliknya dengan maksud untuk menyindir.

2. Praanggapan

a. Pengertian Praanggapan

Praanggapan adalah terjemahan dari presupposition dalam bahasa Inggris. Istilah praanggapan itu juga dipadankan dengan istilah anggapan (Lubis,1991)

Eriyanto (2011: 256) praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Kalau latar berarti upaya mendukung pendapat dengan jalan member latar belakang , maka praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Praanggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan.

Berikut beberapa pandangan ahli terhadap praanggapan. Keenan (2002: 68) praanggapan pragmatik sebagai hubungan antara pembicara dengan kewajaran suatu kalimat dalam suatu konteks tertentu. (dalam suyono ,1990 : 16) praanggapan pragmatik mensyaratkan adanya suatu kewajaran suatu kalimat atau pernyataan bila

dikaitkan dengan pengetahuan masyarakat “ baik yang dimiliki oleh pembicara maupun oleh pendengar atau penanggap. Pengetahuan prasyarat merupakan pengetahuan bersama antara pembicara dengan pendengar atau penanggap dalam suatu peristiwa berbahasa. Praanggapan sebagai penyimpulan mengenai konteks berbahasa akan membuat bentuk bahasa mempunyai makna bagi pendengar. Sebaliknya membantu pembicara menentukan bentuk-bentuk bahasa yang dapat mengungkapkan makna atau pesan yang dimaksud.

Frege (dalam Nababan, 1987 : 49) juga menjelaskan praanggapan itu sebagai (a) frasa-frasa atau klausa-klausa waktu yang merujuk, mengandung praanggapan bahwa frasa dan klausa itu memang mempunyai rujukan yang nyata , (b) suatu kalimat peniadaannya mempunyai praanggapan yang sama, (c) agar suatu pernyataan atau suatu kalimat dapat dinyatakan benar atau tidak benar pranggapannya haruslah benar atau dipenuhi.

Yule (2015 : 14) menyatakan bahwa praanggapan atau presuposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan sebuah tuturan. Yang memiliki presuposisi adalah penutur bukan kalimat. Yule mengatakan bahwa dalam analisis tentang bagaimana asumsi-asumsi penutur diungkapkan secara khusus, presuposisi sudah diasosiasikan dengan pemakaian sejumlah besar kata, frasa, dan struktur. Disini kita akan menganggap bentuk-bentuk linguistic ini sebagai petunjuk-petunjuk presuposisi potensial, yang hanya akan menjadi presuposisi yang sebenarnya dalam konteks dengan penutur. Sebenarnya semua presuposisi menjadi milik penutur dan semua praanggapan itu boleh jadi salah.

Dari beberapa defenisi praanggapan di atas dapat disimpulkan bahwa praanggapan adalah asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur dan tentunya kata atau frasa yang digunakan mempunyai rujukan. Lebih jelas lagi praanggapan yaitu sesuatu yang tidak dinyatakan tetapi sudah dipahami oleh pendengar, karena praanggapan adalah pengetahuan bersama oleh penutur dan mitra tutur.

b. Pengertian Praanggapan Pragmatik

Praanggapan pragmatik adalah praanggapan yang didasarkan konteks ketika suatu pernyataan atau kalimat diucapkan. Konteks dalam penelitian ini adalah pengetahuan bersama, konteks situasi, partisipan, dan lain-lain.

Perhatikan contoh berikut ini :

Pada siang hari datang seorang tamu perempuan kerumah dina. Dina adalah seorang direktur suatu perusahaan. Dina pun mempersilahkan tamu itu masuk dan duduk di ruang tamu. Tamu itu ternyata teman dina ketika sekolah. Dia bernama sari yang sampai saat ini belum memiliki pekerjaan. Sambil duduk sari berkata kepada dina :

Sari : aku merasa capek sekali karena berjalan kaki terlalu jauh. Tidak ada kendaraan.

Dina : (segera mengambil air minum dan mempersilahkan sari meminumnya) silahkan minum !

Sari : terima kasih. Kau tahu benar aku merasa haus.

Dari percakapan diatas dapat diketahui bahwa ketika sari berbicara tentang proses sampainya kerumah dina, tono beranggapan :

1. Ada sesuatu yang akan diminta oleh sari.
2. Sari ingin minum.

Selain itu, berdasarkan percakapan di atas dapat diketahui bahwa praanggapan semantik dalam kalimat itu adalah (1) Santo merasa capek, (2) Tidak ada kendaraan di jalan. Oleh karena itu, tampak perbedaan antara praanggapan semantic dengan praanggapan pragmatik.

c. Jenis Praanggapan Pragmatik

Sesuai dengan judul penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada praanggapan pragmatik. Yule (2006:46) dalam bukunya yang berjudul Pragmatik membagi praanggapan tersebut menjadi 6 jenis seperti berikut :

a. Praanggapan Faktif

Praanggapan faktif adalah praanggapan di mana informasi yang di praanggapan mengikuti kata kerja, maka hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu fakta atau kenyataan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut ini :

b. Praanggapan Non-Faktif

Praanggapan non-faktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Praanggapan ini masih memungkinkan adanya pemahaman yang salah karena penggunaan kata-kata yang tidak pasti atau ambigu. Kata-kata seperti “ andai, bermimpi, membayangkan, berpura-pura” dipakai dengan presuposisi yang mengikutinya tidak benar.

c. Praanggapan Struktural

Praanggapan struktural adalah praanggapan yang mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Hal ini tampak dalam kalimat tanya, secara konvensional diinterpretasikan dengan kata Tanya. Dengan kata lain praanggapan ini dinyatakan dengan tuturan yang strukturnya jelas dan langsung dipahami tanpa melihat kata-kata yang digunakan. Kita mungkin mengatakan bahwa penutur dapat memakai struktur-struktur yang sedemikian untuk memperlakukan informasi seperti yang diprasangkakan dan dari sini kebenarannya diterima oleh pendengar.

d. Praanggapan Leksikal

Praanggapan leksikal dipahami sebagai bentuk praanggapan di mana makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan bahwa suatu makna lain dipahami. Praanggapan ini merupakan praanggapan yang didapat melalui tuturan yang diinterpretasikan melalui penegasan dalam tuturan. Berbeda dengan praanggapan faktif, tuturan yang merupakan praanggapan leksikal dinyatakan dengan cara tersirat sehingga penegasan atas praanggapan tuturan tersebut bisa didapat setelah pernyataan dari tuturan tersebut bisa didapat setelah pernyataan dari tuturan tersebut.

Setiap kali mengatakan bahwa seseorang “melaksanakan” untuk melakukan sesuatu, makna yang ditegaskan adalah orang itu berhasil dalam beberapa hal. Jika anda mengatakan bahwa seseorang “tidak melaksanakan” untuk melakukan sesuatu,

maka makna yang ditegaskan adalah orang itu tidak berhasil. Tetapi di dalam kedua kasus tersebut, terdapat preposisi (yang tidak dinyatakan) bahwa orang itu “ mencoba” untuk melakukan sesuatu. Jadi “melaksanakan” secara konvensional ditafsirkan sebagai pernyataan “ yang diberhasikan” presuposisi “ yang diusahakan”. Contoh lain melibatkan masalah-masalah leksikal seperti “ berhenti, memulai, lagi, dll”.

e. Praanggapan Eksistensial

Praanggapan eksistensial adalah praanggapan yang menunjukkan eksistensi jati diri referen yang diungkapkan dengan kata yang denotatif. Jelasnya praanggapan ini tidak hanya diasumsikan keberadaannya dalam kalimat-kalimat yang menunjukkan kepemilikan, tetapi lebih luas lagi keberadaan atau eksistensi dari pernyataan dalam tuturan tersebut. Praanggapan eksistensial menunjukkan bagaimana keberadaan atas suatu hal dapat disampaikan lewat praanggapan.

f. Praanggapan Konterfaktual

Praanggapan konterfaktual dimaksudkan bahwa yang di praanggapan tidak hanya benar, tetapi juga merupakan kebalikan dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan

d. Unsur-unsur Praanggapan Pragmatik

Yule menyebutkan adanya unsur-unsur penting yang mendukung pemahaman dan kemunculan praanggapan, yaitu pengetahuan bersama, partisipan, dan konteks. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan kemudian menjadi pembatas dalam menganalisis data tuturan tersebut.

a. Pengetahuan Bersama

Salah satu unsur yang mendukung munculnya praanggapan adalah pengetahuan bersama yang dimiliki oleh partisipan dan juga peneliti dalam memahami tuturan dalam adegan. Pengetahuan bersama ini juga digunakan sebagai struktur yang membangun interpretasi yang tidak muncul dalam teks atau tuturan. Pengetahuan bersama menjadi sangat penting terutama untuk menghindari kesalahan pahaman dalam berkomunikasi.

b. Partisian

Yang membedakan kajian pragmatik dengan semantik adalah bagaimana kajian pragmatik memungkinkan memahami makna melalui referensi yang dimiliki partisipannya. Partisipan dapat diidentifikasi melalui ekspresi yang digunakan dalam tuturan. Adanya hubungan yang dimiliki antara nama, atau sebutan yang sesuai dengan tuturan. Dengan adanya penyebutan tertentu oleh atau untuk partisipan, asumsi yang didapat dari sebuah tuturan jadi berbeda dan memiliki ciri khas satu sama lain.

c. Konteks

Konteks adalah hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Dengan demikian hal-hal seperti situasi, jarak, tempat, dan sebagainya merupakan konteks pemakaian bahasa. Fungsi konteks sangat penting di dalam bahasa. Konteks dapat menentukan makna dan maksud ujaran.

Konteks situasi merupakan bagian dari situasi dalam kajian linguistik yang mengacu pada penggunaan ungkapan dalam tuturan. Konteks dipercaya memiliki dampak yang lebih besar terhadap tuturan karena lebih mudah dipahami.

Ketiga unsur diatas merupakan hal penting yang sangat membantu dan saling mendukung kemunculan praanggapan pada suatu tuturan. Pada bagian analisi, ketiga hal tersebut menjadi batasan penelitian dan akan digunakan sebagai penentu munculnya praanggapan dan juga jenis-jenis praanggapan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka adalah dasar, sementara konsep adalah hal-hal yang merupakan ide-ide atau gagasan, penggambaran atau hal-hal ataupun gejala-gejala tertentu yang dinyatakan dalam istilah atau kata. Berdasarkan hal tersebut, kerangka konseptual yang dimaksud adalah landasan berfikir yang dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang mempunyai hubungan ide-ide maupun gejala-gejala yang dibicarakan pada penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan kerangka teoretis yang menjabarkan hal-hal yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka kerangka konseptual menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa atau linguistic yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan ini digunakan dalam tindak tutur. Praanggapan adalah asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan jga dipahami oleh mitra tutur dan tentunya kata atau frasa yang digunakan mempunyai rujukan.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian yang dimaksud adalah terdapatnya praanggapan dalam percakapan Tayangan *Stand Up Comedy Academy 3* di Indosiar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan youtube.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu bulan November 2016 sampai dengan April 2017.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul				■																
2.	Penulisan Proposal					■	■	■													
3.	Bimbingan Proposal							■	■	■	■										
3.	Seminar Proposal									■	■										
4.	Perbaikan Proposal										■	■	■								
5.	Surat Izin Penelitian													■							
6.	Pengumpulan Data														■						
7.	Penulisan Skripsi															■					
8.	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	
9.	Persetujuan Skripsi																				■
10.	Sidang Meja Hijau																				■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data adalah asal data dari suatu penelitian itu diperoleh. Sumber data merupakan bagian penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan ketepatan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai praanggapan yang terdapat dalam percakapan pada tayangan tersebut. Oleh karena itu, subjek penelitiannya adalah dialog percakapan dan adegan pada Tayangan Sketsa Tawa.

b. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah dialog percakapan dan adegan dalam Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ditujukan untuk mencapai sasaran penelitian. Sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan praanggapan dalam Tayangan Sketsa Tawa dan menentukan jenis-jenisnya. Metode penelitian merupakan suatu cara atau metode untuk menyelesaikan penelitian. Metode penelitian merupakan strategi yang umum digunakan dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada. Sesuai dengan masalah penelitian ini, maka peneliti menerapkan metode deskriptif sebagai metode penelitiannya.

Peneliti melakukan analisis sehingga hasilnya akan berupa deskripsi praanggapan yang terdapat dalam interaksi antartokoh yang terdapat pada Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar. Praanggapan tersebut dianalisis dengan mempertimbangkan konteks situasi tuturnya yang tidak hanya ditunjukkan oleh tuturan dalam percakapan tetapi juga melibatkan adegan yang ada.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diteliti adalah data-data yang akan dikumpulkan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu Analisis Praanggapan dalam Percakapan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Oleh sebab itu, untuk menentukan/menetapkan penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan masalah atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Jadi, dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrument penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tabel temuan data yang merupakan indikator penelitian dan lembar observasi untuk pengelompokan data. Selanjutnya, mendeskripsikan atau mencatat tanda pada bagian-bagian yang

merupakan praanggapan yang terdapat dalam Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar.

F. Defenisi Operasional Variabel

1. Bahasa adalah sebuah tuturan yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan digunakan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa digunakan untuk mengutarakan maksud penutur kepada mitra tuturnya.
2. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan ini digunakan dalam tindak tutur. Makna yang disampaikan penutur atau penulis ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca.
3. Praanggapan adalah asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur dan tentunya kata atau frasa yang digunakan mempunyai rujukan. Lebih jelas lagi praanggapan yaitu sesuatu yang tidak dinyatakan tetapi sudah dipahami oleh pendengar, karena praanggapan adalah pengetahuan bersama oleh penutur dan mitra tutur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam menganalisis Praanggapan dalam Percakapan Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar adalah teknik deskriptif kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap.

Antara tahap satu dengan tahap berikutnya berurutan dan merupakan satu rangkaian.

Tahap 1 : tahap pemahaman praanggapan.

Tahap 2 : mencocokkan tuturan dengan konteksnya.

Tahap 3 : data yang telah terkumpul di deskripsikan praanggapannya.

Tahap 4 : data diklasifikasikan sesuai jenis praanggapannya.

Tahap 5 : analisis data.

Tahap 6 : peneliti melakukan evaluasi secara menyeluruh.

Tahap 7 : tahap penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan praanggapan dalam percakapan Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar. Terdapat kalimat yang mengandung praanggapan dalam Pecakapan Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar yaitu :

Episode 1

Judul : “Kisah Petani” Nopek, Madiun

1. Saya suka sedih kalau lihat orang makan nasi enggak dihabiskan, karena saya anak petani.
2. Untuk jadi sepiring nasi itu proses nya lama teman-teman, petani harus nanam padi, nanam padi itu enak nya pagi dingin, kalau siang itu panas kepala pecah ubun-uun gersang, kalau ada kutu pasti kutunya itu pake payung karena panas banget, saking panasnya ramnut belah tangan pindah ke belakang loh, neduh.
3. Semua pekerjaan itu ada resikonya yakan, kecelakaan kerja. Tapi kenapa BPJS ketenagakerjaan kecelakaan kerja itu Cuma buat buruh dan pegawai? Gaada buat petani? Emang Cuma buruh dan pegawai yang bisa kecelakaan kerja? Pertain jya bosaloh, petani juga butuh.
4. Kalau pegawai kantor paling apasih kecelakaan nya, salah ngetik jempol cantengan. Bapak saya di sawah resikonya lengah sikit kelindes traktor, salah cangkul jempol copot, belum lagi kalau kelilipan pupuk, wadooooohhhhhhh.

Episode 2

Judul : “Jalanan di Papua” Yewen, Papua

1. Selamat malam Indonesia, dan selamat malam papua. Papua adalah bagian dari NKRI jadi tolong jangan jadikan kami anak tiri. Karena sekejam-kejamnya ibu tiri lebih kejam mama-mama di papua. Disini mama-mama naik motor pasang lampu tangan kanan belok ke kiri, di papua tidak, mama-mama naik motor tidak perlu lampu tangan kanan atau kiri, motornya belok sendiri yakan. Karen apa ? karena tangan kiri mama itu ada tombak.
2. Teman-teman kemacetan di papua itu kadang minim ya, biasanya macet itu kalau ada orang yang meninggal, makanya begitu tiba di Jakarta saya syok hampir mau pingsan, wah ini yang meninggal berapa orang kok banyak sekali yakan.
3. Jalan-jalan di Jakarta ini enakya mulus halus seperti di kasih handbody gitu, tetapi masih ada masyarakat yang masih tidak bersyukur dan protes.
4. Teman-teman kami jalan di papua itu banyak yang berlubang, serius tapi kami itu saking banyaknya lubang mereka gabung jadi satu jadi mulus. Lubangnya bergabung jadi satu jadi mulus tapi masuk dulu, nanti beberapa kilometer baru keluar, haa didepan nya itu yang mulus karena di depan itu ada perumahan elite punya para perut buncit yang hidupnya pelit.
5. Tapi ada satu kampong teman-teman, itu jalannya seram, seram sekali padahal disana itu tidak ada begal tidak ada preman tidak ada palak memalak tidak ada hantu, mereka cuma punya spanduk dengan tulisan “siapapun yang lewat

disini kecepatan maksimal 20 km/jam anda tabrak kami panah”. Seram kan seraaammm itu seram sekali, saya saja orang papua terasa seram apalagi kalian ya.

6. Disini enaknya Jakarta it jalannya besar luas banyak jalur begitu ya, jadi supir bajaj mau pindah jalur kiri jalur kanan nya itu kata orang disini hanya supir bajaj dan tuhan la yang tahu tujuannya kemana.
7. Tapi kalau di papua tidak bisa, misalnya ada supir bajaj di papua ini, itu supir bajaj nya tau, penumpang nya tau, dan keluarganya tau, desa kabupaten kota provinsi bahkan tuhan pun tahu, karena di papua itu jalurnya cuma satu. Mau ambil kiri semak belukar mau ambil kanan jatuh dari tebing, tidak mau ya diambil tuhan.

Episode 3

Judul : “ Kesehatan Kampung Sikor” Yewen, Papua

1. Selamat malam Indonesia. Papua itu tidak tertinggal tetapi kami hanya ditinggal. Tapi saya percaya apapun yang ditinggal itu pasti akan indah dan lebih menarik.
2. Teman-teman, saya melihat itu ada kesenjangan kesehatan, antara orang kaya dan orang miskin, padahal kita sama-sama memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

3. Dirumah sakit itu banyak terjadi sesuatu, orang kaya dan orang miskin itu sama-sama menngis, tetapi yang membedakan orang kaya menangis di kamar mayat, kita orang miskin menangis di loket pembayaran.
4. Dan teman-teman terus terang dikampung saya itu aksesnya susah, jalan itu suah, jadi kalau berobat itu harus menempuh perjalanan jauh. Itu bahkan tidur di jalan yakan, biasanya itu ada 1 orang sakit 3 orang yang antar jalan kaki, begitu sampai dirumah sakit itu 3 orangnya langsung sakit, 1 yang sakit tadi ini sudah sembuh, makanya kami kalau ada orang sakit itu bukan kasihan tapi malah bikin emosi yakan.
5. Makanya teman-teman kalau disana ada orang yang sakit matanya dalam badannya kurus kering tapi betis nya besar berotot kayak singkong, karena apa? Karena mau sehat berobat harus jalan kaki.
6. Saya bandingkan air di Jakarta dengan air di papua. Air di papua itu lebih bersih segar jernih, bahkan air itu seperti tidak berdosa, sya mau nyelam saja saya takut buat air itu bernoda begitu tercemar yakan. Saya ke Jakarta itu beda, kalian tau air di belakang indosiar ini sungai dibelakang itu, saya kalau menyelam saya hilang, bukan karena saya tersangkut sampah, tetapi karena airnya dengan kulit saya sama warnanya.

B. Analisis Praanggapan Dalam Percakapan Tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar

Praanggapan adalah asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur. Lebih jelas lagi

praanggapan yaitu sesuatu yang tidak dinyatakan tetapi sudah dipahami oleh pendengar, karena praanggapan adalah pengetahuan bersama oleh penutur dan mitra tutur.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada 3 episode yang terdapat dalam tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar dengan menggunakan enam jenis praanggapan, yaitu praanggapan faktif, praanggapan non faktif, praanggapan struktural, praanggapan leksikal, praanggapan eksistensial, praanggapan konterfaktual.

Episode 1

Judul : “ Kisah Petani” Nopek,Madiun

Terdapat 4 tuturan yang mengandung praanggapan pada episode 1 yang berjudul “ kisah petani”. 4 tuturan tersebut menggunakan 4 jenis praanggapan diantaranya 1 praanggapan leksikal, 1 praanggapan faktif, 1 praanggapan struktural, dan 1 praanggapan eksistensial.

Berikut uraiannya :

1. Saya suka sedih kalau lihat orang makan nasi enggak dihabiskan, karena saya anak petani.

Analisis :

Tuturan : saya suka sedih kalau lihat orang makan nasi enggak dihabiskan, karena saya anak petani.

Praanggapan : untuk menghasilkan beras atau nasi tidaklah mudah.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan leksikal karena di dalam tuturan tersebut terdapat penegasan bahwa bagi seorang petani untuk menghasilkan beras hingga menjadi nasi itu tidaklah mudah karena memerlukan waktu yang lama dan tenaga yang banyak.

2. Untuk jadi sepiring nasi itu proses nya lama teman-teman, petani harus nanam padi itu enak nya pagi dingin, kalau siang itu panas kepala pecah. Ubus-ubun gersang, kalau ada kutu pasti kutunya itu pake payung karena panas banget, saking panasnya rambut belah tengah pindah ke belakang loh, neduh.

Analisis:

Tuturan : untuk jadi sepiring nasi itu prosesnya lama teman-teman, petani harus nanam padi, nanam padi itu enak nya pagi dingin, kalau siang itu panas kepala pecah.

Praanggapan : keadaan para petani di sawah sangat sulit kalau menanam padi di siang hari.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan faktif karena tuturan yang diucapkan mengikuti kata kerja yang mengandung fakta atau kenyataan. Penutur mengucapkan kata nanam padi yang merupakan kata kerja dalam tuturannya.

3. Semua pekerjaan itu ada resikonya yakan, kecelakaan kerja. Tapi kenapa BPJS ketenagakerjaan itu cuma buat buruh dan pegawai ? gaada buat

petani ? emang cuma buruh dan pegawai yang bisa kecelakaan kerja ?
petani juga bisaloh, petani juga butuh.

Analisis :

Tuturan : tapi kenapa BPJS ketenagakerjaan kecelakaan kerja itu Cuma buat buruh dan pegawai ? gaada buat petani ? emang Cuma buruh dan pegawai yang bisa kecelakaan kerja ? petani juga bisaloh, petani juga butuh.

Praanggapan : jaminan kerja untuk para petani belum memadai.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan struktural karena tuturan yang diucapkan mengandung kalimat Tanya yang sudah di asumsikan kebenarannya oleh penutur.

4. Kalau pegawai kantor paling apasih kecelakaannya, salah ngetik jempol cantengan. Bapak saya di sawah resikonya lengah sikit kelindes traktor, salah cangkul jempol copot, belum lagi kalau kelilipan pupuk, wadooooohhhh.

Analisis :

Tuturan : Bapak saya di sawah resikonya lengah sikit kelindes traktor, salah cangkul jempol copot, belum lagi kalau kelilipan pupuk, wadooooohhhh.

Praanggapan : menjadi seorang petani resikonya cukup besar.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan eksistensial karena penutur menyampaikan eksistensi keberadaan tentang keadaan seorang petani saat bekerja di sawah resikonya cukup besar.

Episode 2

Judul : “ Jalanan di Papua” Yewen, Papua

Terdapat 7 tuturan yang mengandung praanggapan pada episode 2 yang berjudul “ jalanan di papua”. 7 tuturan tersebut menggunakan 5 jenis praanggapan diantaranya 2 praanggapan non-faktif, 2 praanggapan leksikal, 1 praanggapan eksistensial, 1 praanggapan faktif, dan 1 praanggapan struktural.

Berikut uraiannya :

1. Selamat malam Indonesia, dan selamat malam papua. Papua adalah bagian dari NKRI jadi tolong jangan jadikan kami anak tiri. Karena sekejam-kejamnya ibu tiri lebih kejam mama-mama di papua. Disini mama-mama naik motor pasang lampu tangan kanan belok ke kiri, di papua tidak, mama-mama naik motor tidak perlu lampu tangan kanan atau kiri, motornya belok sendiri yakan. Karen apa ? karena tangan kiri mama itu ada tombak.

Analisis :

Tuturan : papua adalah bagian dari NKRI jadi tolong jangan jadikan kami anak tiri. Karena sekejam-kejamnya ibu tiri lebih kejam mama-mama di papua.

Praanggapan : papua erring tidak diperdulikan oleh pemerintah.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan Non-faktif karena praanggapan yang diasumsikan belum tentu benar kalau papua sering tidak diperdulikan atau sering tertinggal dari kota-kota yang lain.

1. Teman-teman kemacetan di papua itu kadang minim ya, biasanya macet itu kalau ada orang yang meninggal, makanya begitu tiba di Jakarta saya syok hampir mau pingsan, wah ini yang meninggal berapa orang kok banyak sekali yakan.

Analisis :

Tuturan : teman-teman kemacetan di papua itu kadang minim ya, biasanya macet itu kalau ada orang yang meninggal, makanya begitu tiba di Jakarta saya syok hampir mau pingsan, wah ini yang meninggal berapa orang kok banyak sekali yakan.

Praanggapan : papua adalah kota yang tidak macet sedangkan Jakarta adalah kota yang macet.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan leksikal karena tuturan yang diucapkan dapat diinterpretasikan melalui pernyataan dengan cara tersier sehingga praanggapan tuturan tersebut bisa didapat.

2. Jalan-jalan di Jakarta ini enakya mulus halus seperti di kasih handbody gitu, tetapi masih ada masyarakat yang masih tidak bersyukur dan protes.

Analisis :

Tuturan : Jalan-jalan di Jakarta ini enakya mulus halus seperti di kasih handbody gitu, tetapi masih ada masyarakat yang masih tidak bersyukur dan protes.

Praanggapan : Jakarta adalah kota yang memiliki jalan yang baik dan mulus.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan eksistensial karena tuturan yang disampaikan melalui praanggapan sudah menunjukkan bagaimana keadaan jalan di kota Jakarta yang baik.

3. Teman-teman kami jalan di papua itu banyak yang berlubang, serius tapi kami itu saking banyaknya lubang mereka gabung jadi satu jadi mulus. Lubangnya bergabung jadi satu jadi mulus tapi masuk dulu, nanti beberapa kilometer baru keluar, haa didepan nya itu yang mulus karena di depan itu ada perumahan elite punya para perut buncit yang hidupnya pelit.

Analisis :

Tuturan : Teman-teman kami jalan di papua itu banyak yang berlubang, serius tapi kami itu saking banyaknya lubang mereka gabung jadi satu jadi mulus.

Praanggapan : keadaan jalan yang ada di papua rusak karena kurang mendapat perhatian dari pemerintah.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan leksikal karena di dalam tuturan yang disampaikan oleh penutur menggunakan sindiran halus terhadap pemerintah yang kurang memperhatikan jalan yang ada di papua.

4. Tapi ada satu kampung teman-teman, itu jalannya seram, seram sekali padahal disana itu tidak ada begal tidak ada preman tidak ada palak memalak tidak ada hantu, mereka cuma punya spanduk dengan tulisan “siapapun yang lewat disini kecepatan maksimal 20 km/jam anda tabrak kami panah”. Seram kan seraaammm itu seram sekali, saya saja orang papua terasa seram apalagi kalian ya.

Analisis:

Tuturan: Tapi ada satu kampong teman-teman, itu jalannya seram, seram sekali padahal disana itu tidak ada begal tidak ada preman tidak ada palak memalak tidak ada hantu, mereka cuma punya spanduk dengan tulisan “siapapun yang lewat disini kecepatan maksimal 20 km/jam anda tabrak kami panah”.

Praanggapan : kepribadian warga papua terkenal kejam dan seram

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan Non-faktif karena praanggapan yang diasumsikan belum bisa membuktikan apakah warga papua benar-benar seram dan kejam, karena itu merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur tanpa memiliki bukti yang kuat.

5. Disini enakya Jakarta itu jalannya besar luas banyak jalur begitu ya, jadi supir bajaj mau pindah jalur kiri jalur kanan nya itu kata orang disini hanya supir bajaj dan tuhan la yang tahu tujuannya kemana.

Analisis:

Tuturan : jadi supir bajaj mau pindah jalur kiri jalur kanan nya itu kata orang disini hanya supir bajaj dan tuhan la yang tahu tujuannya kemana.

Praanggapan : kurangnya pengertian supir bajaj terhadap lalu lintas.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan faktif karena memang banyak kita temui di jalan bahwa para pengendara angkutan umum khususnya, kalau ingin minggir atau belok tidak memberikan peringatan kalau ia akan belok.

6. Tapi kalau di papua tidak bisa, misalnya ada supir bajaj di papua ini, itu supir bajaj nya tau, penumpang nya tau, dan keluarganya tau, desa kabupaten kota provinsi bahkan tuhan pun tahu, karena di papua itu jalurnya cuma satu. Mau ambil kiri semak belukar mau ambil kanan jatuh dari tebing, tidak mau ya diambil tuhan.

Analisis:

Tuturan : Tapi kalau di papua tidak bisa, misalnya ada supir bajaj di papua ini, itu supir bajaj nya tau, penumpang nya tau, dan keluarganya tau, desa kabupaten kota provinsi bahkan tuhan pun tahu, karena di papua itu jalurnya cuma satu. Mau ambil kiri semak belukar mau ambil kanan jatuh dari tebing, tidak mau ya diambil tuhan.

Praanggapan : pembangunan jalan di papua masih kurang perhatian dari pemerintah.

Tuturan tersebut merupakan yang mengandung praanggapan struktural karena tuturan yang diucapkan oleh penutur dapat langsung dipahami dengan menyebutkan kalimat “ karena di papua jalurnya cuma satu”.

Episode 3

Judul : “Kesehatan Kampung Sikor” Yewen, Papua

Terdapat 6 tuturan yang mengandung praanggapan dalam episode 3 yang berjudul “ kesehatan kampong sikor”. 6 tuturan tersebut menggunakan 4 jenis praanggapan, diantaranya 1 praanggapan non-faktif , 2 praanggapan leksikal, 2 praanggapan eksistensial, dan 1 praanggapan struktural.

Berikut uraiannya :

1. Selamat malam Indonesia. Papua itu todak tertinggal tetapi kami hanya ditinggal. Tapi saya percaya apapun yang ditinggal itu pasti akan indah dan lebih menarik.

Analisis :

Tuturan : selamat malam Indonesia. Papua itu tidak tertinggal tetapi kami hanya ditinggal.

Praanggapan : papua tidak pernah menjadi prioritas utama dalam segala hal.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan non-faktif karena praanggapan yang diasumsikan belum tentu benar karena tidak memiliki bukti yang kongkrit bahwa papua selalu ditinggal.

2. Teman-teman, saya melihat itu ada kesenjangan kesehatan, antara orang kaya dan orang miskin, padahal kita sama-sama memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Analisis:

Tuturan : Teman-teman, saya melihat itu ada kesenjangan kesehatan, antara orang kaya dan orang miskin, padahal kita sama-sama memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Praanggapan : perhatian terhadap kesehatan di papua kurang mendapat perhatian dari pemerintah.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan leksikal karena penutur menegaskan tentang keadaan kesenjangan kesehatan yang terjadi di papua.

3. Dirumah sakit itu banyak terjasi sesuatu, orang kaya dan orang miskin itu sama-sama menngis, tetapi yang membedakan orang kaya menangis di kamar mayat, kita orang miskin menangis di loket pembayaran.

Analisis :

Tuturan : Dirumah sakit itu banyak terjasi sesuatu, orang kaya dan orang miskin itu sama-sama menngis, tetapi yang membedakan orang kaya menangis di kamar mayat, kita orang miskin menangis di loket pembayaran.

Praanggapan : masih banyak masyarakat yang tidak mampu dalam segi keuangan di papua.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan eksistensial karena penutur menjelaskan tentang keadaan masyarakat papua saat kesulitan dalam urusan administrasi melalui praanggapan.

4. Dan teman-teman terus terang dikampung saya itu aksesnya susah, jalan itu suah, jadi kalau berobat itu harus menempuh perjalanan jauh. Itu bahkan tidur di jalan yakan, biasanya itu ada 1 orang sakit 3 orang yang antar jalan kaki, begitu sampai dirumah sakit itu 3 orangnya langsung sakit, 1 yang sakit tadi ini sudah sembuh, makanya kami kalai ada orang sakit itu bukan kasihan tapi malah bikin emosi yakan.

Analisis :

Tuturan : Dan teman-teman terus terang dikampung saya itu aksesnya susah, jalan itu suah, jadi kalau berobat itu harus menempuh perjalanan jauh. Itu bahkan tidur di jalan yakan, biasanya itu ada 1 orang sakit 3 orang yang antar jalan kaki

Praanggapan : kurangnya fasilitas yang memadai untuk warga yang sedang sakit.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan leksikal karena adanya penegasan atas praanggapan yang disampaikan oleh penutur bahwa akses dikampungnya sangat susah untuk orang yang sedang sakit.

5. Makanya teman-teman kalau disana ada orang yang sakit matanya dalam badannya kurus kering tapi betis nya besar berotot kayak singkong, karena apa? Karena mau sehat berobat harus jalan kaki.

Analisis :

Tuturan : Makanya teman-teman kalau disana ada orang yang sakit matanya dalam badannya kurus kering tapi betis nya besar berotot kayak singkong, karena apa? Karena mau sehat berobat harus jalan kaki.

Praanggapan : kesusahan dan penderitaan warga papua yang ada di desa karena minimnya fasilitas kesehatan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan eksistensial karena penutur menyampaikan bagaimana keadaan tentang kesehatannya melalui praanggapan dan sindiran halus.

6. Saya bandingkan air di Jakarta dengan air di papua. Air di papua itu lebih bersih segar jernih, bahkan air itu seperti tidak berdosa, saya mau nyelam saja saya takut buat air itu bernoda begitu tercemar yakan. Saya ke Jakarta itu beda, kalian tau air di belakang indosiar ini sungai dibelakang itu, saya kalau menyelam saya hilang, bukan karena saya tersangkut sampah, tetapi karena airnya dengan kulit saya sama warnanya.

Analisis :

Tuturan : Saya ke Jakarta itu beda, kalian tau air di belakang indosiar ini sungai dibelakang itu, saya kalau menyelam saya hilang, bukan karena saya tersangkut sampah, tetapi karena airnya dengan kulit saya sama warnanya.

Praanggapan : di Jakarta sulit untuk menemukan air bersih.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung praanggapan struktural karena kalimat yang disampaikan oleh penutur memiliki struktur yang jelas dan dapat langsung dipahami oleh pendengar.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian berbunyi : jenis praanggapan apa saja yang digunakan dalam percakapan tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar. Peneliti mendapatkan banyak jenis praanggapan yang digunakan oleh komika dalam percakapan tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar.

Jenis praanggapan yang terdapat di dalam percakapan tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar adalah sebagai berikut : praanggapan leksikal, praanggapan faktif, praanggapan eksistensial, praanggapan struktural, praanggapan non faktif. Jenis-jenis praanggapan di atas adalah praanggapan yang digunakan dalam percakapan tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar yang dapat dilihat melalui youtube saat melakukan penelitian.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam percakapan tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar banyak terdapat jenis praanggapan yang digunakan oleh komika dalam menyampaikan materi stand up nya melalui tuturan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam percakapan tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar, peneliti akan menyebutkan jenis praanggapan yang paling sering digunakan oleh komika atau penutur sampai yang jarang digunakan oleh komika atau penutur. Jenis praanggapan yang dominan digunakan oleh komika atau penutur adalah praanggapan leksikal, jenis praanggapan yang jarang digunakan adalah praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual adalah jenis praanggapan yang sama sekali tidak digunakan pada tayangan tersebut.

Peneliti menemukan 17 tuturan mengandung praanggapan dalam percakapan tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar episode 1-3. Pada episode 1 yang berjudul “ kisah petani”, ditemukan 4 tuturan yang mengandung praanggapan. Diantaranya 1 praanggapan leksikal, 1 praanggapan faktif, 1 pranggapan struktural dan 1 praanggapan eksistensial. Di dalam episode 1 tidak ada jenis praanggapan yang dominan karena setiap tuturan mengandung jenis praanggapan yang berbeda.

Pada episode 2 yang berjudul “Jalanan di Papua”. Ditemukan 7 tuturan yang mengandung praanggapan. Diantaranya 2 praanggapan non-faktif, 2 praanggapan leksikal, 1 praanggapan eksistensial, 1 praanggapan faktif, dan 1 praanggapan struktural. Jenis praanggapan yang paling dominan digunakan dalam episode 2 adalah jenis praanggapan non-faktif dan praanggapan leksikal.

Pada episode 3 yang berjudul “Kesehatan Kampung Sikor”. Ditemukan 6 tuturan yang mengandung praanggapan. Diantaranya 1 praanggapan non-faktif, 2 praanggapan leksikal, 2 praanggapan eksistensial, dan 1 praanggapanstruktural. Jenis

praanggapan yang paling dominan digunakan dalam episode 3 adalah jenis praanggapan leksikal dan praanggapan eksistensial.

Stand up comedy academy 3 di indosiar adalah tayangan yang mengandung unsur menghibur dengan candaan-candaan para komika. Biasanya tema yang dibawakan oleh para komika tidak jauh dari kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, tidak dipungkiri kalau peneliti banyak mendapatkan tuturan yang bersifat nyata, dimana tuturan tersebut menjelaskan kebenaran dari tuturan yang disampaikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa mengalami keterbatasan dalam menganalisis praanggapan dalam percakapan tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan, dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan terkait dengan penelitian ini, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pembahasan jenis praanggapan yang digunakan dalam percakapan tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Praanggapan dalam percakapan tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar “episode 1-3” memiliki 5 jenis praanggapan yaitu praanggapan faktif, praanggapan non-faktif, praanggapan leksikal, praanggapan eksistensial dan praanggapan struktural.
2. Peneliti menemukan 17 tuturan yang mengandung praanggapan dalam percakapan tayangan stand up comedy academy 3 di indosiar “episode 1-3”. Ditemukan 2 praanggapan faktif, 3 praanggapan non-faktif, 5 praanggapan leksikal, 4 praanggapan eksistensial, dan 3 praanggapan struktural. Praanggapan yang paling dominan digunakan adalah praanggapan leksikal, dan praanggapan yang paling sedikit digunakan adalah praanggapan faktif.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil temuan di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah :

1. Untuk menemukan praanggapan pada sebuah tayangan harus menganalisis tuturan terlebih dahulu dan menyelesaikannya.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar tetap mengembangkan dan meneliti kajian pragmatik, dan dapat menggunakan penelitian ini dengan kajian yang lebih mendalam agar hasil penelitian saat ini dapat lebih berkembang.
3. Selain sebagai sarana hiburan, manfaatkanlah tayangan yang berguna atau mendidik sebagai sumber informasi yang membantu kita berfikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryanto,Sf . *Analisis Praanggapan Pada Percakapan Tayangan “Sketsa” di Trans Tv*.:http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bps_indonesia/article/view/7795
- Baisu, Laode. *Praanggapan Tindak Tutur Dalam Persidangan di Kantor Pengadilan Negeri Kota Palu*.:<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/bahasatodea/article/view/6321>
- Eriyanto.2001. *Analisis Wacana (Pengantar analisis teks media)*. Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang (Edisi Khusus Komunitas)
- Lub is, Malan.2012. *Analisis Wacana*. Jakarta Barat : Moeka Publishing
- Purba, Antilan.2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan : USU Press
- Rahardi, Kunjana. *Pragmatik (Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta : Erlangga
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yuniarti, Netti. *Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor* :
<http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168/0>

